

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI NU Mawaqi'ul Ulum**

##### **1. Sejarah MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus**

MI NU Mawaqi'ul Ulum merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. MI NU Mawaqi'ul Ulum didirikan pada tahun 1957 yang didirikan oleh para pemuka agama dari Desa yang dipelopori oleh Bapak Subhi dan oleh para kyai. MI NU Mawaqi'ul Ulum pada tahun 1957 gagal menggunakan istilah "MI" tetapi tetap menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) hingga tahun 1967. Kemudian pada tahun 1968 istilah MWB diganti dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pada tahun 1957 dari status terdaftar satu tingkat menjadi diakui, dan pada tahun 2005 telah terakreditasi "A" sampai sekarang.

Merujuk pada predikat yang disandangnya yaitu sebagai lembaga akademik yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan Ma'arif, tentunya lembaga ini lebih banyak menerapkan Mata Pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu, MI dituntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yang tentunya sangat berkualitas agar nantinya dapat mengantarkan anak didiknya ke jenjang kedewasaan yang tentunya tidak menyimpang dari konsep Islam. Yakni, beriman, berilmu, berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Ahlussunnah waljama'ah.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentunya diperlukan tenaga pendidik yang profesional, baik dalam ilmu agama maupun ilmu (umum) lainnya. Jadi sangat tepat jika MI memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan agama Islam, seperti Pesantren, MA, PGA, Diploma 2, bahkan banyak yang bergelar agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Profil MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus*, dikutip pada tanggal 11 April 2022

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

Melalui dunia pendidikan, MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus berusaha mengabdikan pada perjuangan iman, tanah air dan bangsa. hal ini tercermin dalam visi, misi dan tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum. Visi MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah “Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti”.

Adapun misi MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah:

- a. Membina dan mengembangkan kreativitas yang disiplin, menciptakan terampil yang didukung imtaq dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menanamkan sikap akhlakul karimah, menciptakan waladiah shalihah ahlussunnah waljama'ah.

Kemudian gagasan dan tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah berpedoman dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam TAP MPR Nomor 11 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional yang didukung Pancasila bertujuan untuk meluaskan ketakwaan, kecerdasan, keterampilan, peningkatan akhlak, penguatan kepribadian, serta memantapkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air agar tidak menumbuhkan sosok manusia yang siap membangun diri dan memiliki jalan tanggung jawab bersama untuk pembangunan Nasional.

Selain itu, tujuan MI NU Mawaqi'ul Ulum juga sebagaimana yang dirumuskan oleh para pendirinya, yaitu: “Menghasilkan umat Islam yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Ahlussunnah waljama'ah”.<sup>2</sup>

Untuk mensukseskan Visi, Misi dan Tujuan tersebut, MI NU Mawaqi'ul Ulum menerapkan beberapa strategi kegiatan, antara lain:

- a. Kepemimpinan kolaboratif

Di era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mungkin menjadi bekal, Kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan manajerial untuk

---

<sup>2</sup>Data Dokumen, *Profil MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus*, dikutip pada tanggal 11 April 2022.

mengaktualisasikan segala potensi yang terpendam dalam lingkungan sekolah (*school community*), maka kepemimpinan kolaboratif atau *Collaborative leadership* menjadi penting dan diterapkan di MI NU Mawaqi'ul Ulum.

Kepemimpinan kolaboratif adalah tentang belajar bersama dan membangun tujuan dan pengetahuan secara kolektif dan kolaboratif (Kepemimpinan adalah tentang belajar dan membangun dan pengetahuan secara kolektif dan kolaboratif). Dengan adanya kesempatan kerjasama ini, diharapkan adanya partisipasi utuh dari komunitas internal madrasah (guru dan personel) dan juga komunitas eksternal madrasah (umum) dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya.

b. Strategi belajar dan mengajar

Keberhasilan pendidikan pada hakekatnya ditentukan oleh metodologi dan teknik yang digunakan. Sementara apa yang terjadi di sebagian besar kalangan terus berpusat pada guru, peserta didik ditempatkan sebagai penerima pasif, bukan aktor aktif.

Jadi dalam rangka keberhasilan tujuan pendidikan, MI NU Mawaqi'ul Ulum melakukan inovasi dalam bidang strategi pembelajaran dengan mengubah paradigma lama menjadi paradigma pengganti yaitu *Active Student Learning* (PSA) dan pendekatan kontekstual serta *Contextual Teaching and Learning* (CTL).<sup>3</sup>

### 3. Letak Geografis

MI NU Mawaqi'ul Ulum berada di Desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. jarak dari Kota Kudus + 13 km, sedangkan dari Kantor Kecamatan Undaan + 3 km. Batas lokasi MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah sisi utara: desa sambung, sebelah selatan : desa kalirejo, sebelah timur: desa glagah waru, sisi barat: desa gajah. Sedangkan batas-batas madrasah adalah sebelah utara : rumah warga, sisi selatan: jalan desa, sebelah timur : jalan poros desa medini, sisi barat: rumah penduduk.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 April 2022.

<sup>4</sup>Data Demografi, *Letak Geografis MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus*, observasi pada tanggal 11 April 2022.

Lokasi MI NU Mawaqi'ul Ulum memiliki akses yang strategis, berkat lokasinya yang dekat dengan jalan raya, dari segi tempat, situasi relatif sepi karena berada di desa yang sangat jauh dari keramaian, namun masih dekat Kantor Desa dan selanjutnya tepat disamping madrasah berdiri mushola sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa terganggu oleh kebisingan kendaraan.

#### 4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru dapat menjadi profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk memenuhi pembangunan bangsa, sehingga tidak salah jika guru ditempatkan sebagai kunci utama pembangunan nasional. Jumlah guru lengkap di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus berjumlah 12 orang dengan 11 diantaranya berpendidikan S1 dan 1 guru berpendidikan MA.

Selain peran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, penting bagi sekolah untuk memiliki orang-orang yang terampil untuk mengelola manajemen dan administrasi sekolah yaitu kepala TU dan Staf TU masing-masing 1 orang, selanjutnya 1 orang guru dibagian perpustakaan, 1 orang guru di UKS, dan kemudian untuk penjaga sekolah juga berjumlah 1 orang.<sup>5</sup>

Pada lingkungan area sekolah terdapat yang namanya peserta didik, jumlah keseluruhan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus adalah 143 peserta didik. Kelas I memiliki 24 peserta didik dengan 13 laki-laki dan 11 perempuan, Kelas II memiliki 24 peserta didik dengan 13 laki-laki dan 11 perempuan, Kelas III memiliki 20 peserta didik dengan 11 laki-laki dan 9 perempuan, Kelas IV memiliki 29 peserta didik Ada 13 laki-laki dan 16 perempuan, untuk kelas V terdapat 26 peserta didik dengan 8 laki-laki dan 18 perempuan, sedangkan untuk kelas VI ada 20 peserta didik dengan 13 laki-laki dan tujuh perempuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Data Dokumen, *Keadaan Guru MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus*, dikutip pada tanggal 11 April 2022.

<sup>6</sup> Data Dokumen, *Keadaan Peserta Didik MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus*, dikutip pada tanggal 11 April 2022.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sumber daya manusia memiliki peran vital bagi sekolah dalam meningkatkan standar dan mutu pendidikan, selain itu juga diperlukan sarana dan prasarana yang merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang termasuk dalam peralatan, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Prasarana di lembaga pendidikan adalah segala sesuatu yang termasuk dalam perlengkapan dasar, yang secara tidak langsung siap mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah.

Fasilitas di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus antara lain 150 kursi, 6 papan tulis, 15 meja guru, 15 kursi guru, 1 set meja tamu, 6 lemari guru, 2 lemari TU, 1 mesin ketik, 2 komputer, 1 VCD player, 1 printer, 1 TV, 7 kipas angin, 1 bel, 2 dispenser, 6 bank data, 6 papan absensi, 1 papan pengumuman, 7 rak perpustakaan, 1 sistem outdoor, 2 peralatan elektronik kelas, dan 4 paket peralatan olahraga.<sup>7</sup>

Pada bagian sarana prasarana MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus terdapat 1 unit gedung dengan 2 lantai, 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 WC guru kamar, dan sepasang kamar WC peserta didik.<sup>8</sup>

## 6. Kegiatan Ekstrakurikuler

MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus selain sebagai tempat belajar mengajar juga mengadakan kegiatan tambahan di luar jam belajar yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah segala kegiatan yang menunjang kemampuan dan minat peserta didik, baik keagamaan, olahraga maupun seni. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, antara lain ekstrakurikuler mewarnai yang diikuti peserta didik kelas I dan II, ekstrakurikuler

---

<sup>7</sup> Data Dokumen, *Sarana Pendidikan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus*, dikutip pada tanggal 11 April 2022.

<sup>8</sup> Data Dokumen, *Prasarana Pendidikan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus*, dikutip pada tanggal 11 April 2022.

MTQ yang diikuti peserta didik dari kelas III sampai dengan kelas VI, ekstrakurikuler kaligrafi yang diikuti peserta didik dari kelas III sampai dengan kelas VI. kelas VI, ekstrakurikuler drumband diikuti peserta didik dari kelas IV sampai kelas VI, dan ekstrakurikuler pramuka diikuti peserta didik dari kelas I sampai kelas VI.<sup>9</sup>

## B. Data Penelitian

### 1. Kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Minggu tanggal 10- Kamis 14 April 2022 di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan sekolah, sebagai berikut:

Kebijakan sekolah adalah suatu aturan yang ada kaitannya dengan peserta didik maupun guru disekolah. Kebijakan sekolah yang terkait dengan peserta didik dibuat dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki karakter baik dan tercipta kepribadian yang baik. Sedangkan kebijakan yang berkaitan dengan guru dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta menciptakan mutu pendidikan.<sup>10</sup>

Kebijakan sekolah merupakan aturan-aturan yang dibuat guna menjadi sebuah peraturan yang diterapkan dan berlaku disekolah, kebijakan di suatu sekolah dibuat untuk selalu dipatuhi dan dilaksanakan. Kebijakan sekolah dibuat dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan sekolah untuk menjadikan pendidikan yang unggul.<sup>11</sup>

Kebijakan sekolah tertuang dalam bentuk aturan, kegiatan pembiasaan, dan program kegiatan sekolah yang diikuti oleh peserta didik. Tata tertib harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik, sehingga terbentuk suasana yang nyaman dan tertib. Setiap antar sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda, hal ini sering disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>9</sup>Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 April 2022.

<sup>10</sup> Hasil wawancara Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

Pada tahap proses perumusan kebijakan sekolah menggunakan beberapa langkah yaitu kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi. Tahap formulasi yaitu sebuah proses perumusan dan penyusunan suatu kebijakan yang berpedoman pada visi dan misi sekolah. Tahap implementasi adalah suatu penerapaaan kegiatan kebijakan yang telah dirumuskan. Sedangkan pada tahap evaluasi adalah suatu proses untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu kebijakan dan dapat melihat kekurangan serta kelebihan dari program kebijakan yang telah diterapkan.<sup>12</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu RF selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa proses perumusan kebijakan yang telah dibuat kepala sekolah telah melalui beberapa tahap yaitu formulasi atau perencanaan, mengimplementasikan, serta evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan mutu kebijakan yang telah dibuat, evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki bentuk kebijakan sekolah yang sifatnya masih belum sempurna.<sup>13</sup>

Kebijakan sekolah dibuat dari hasil diskusi dan pemikiran yang matang dari kepala sekolah dan rekan-rekan guru akan tetapi orang yang berhak menetapkan kebijakan yaitu kepala sekolah.<sup>14</sup> Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu RF selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa kepala sekolah mempunyai wewenang penuh untuk menetapkan kebijakan akan tetapi sebelum ditetapkan kebijakan harus dirapatkan terlebih dahulu dengan rekan-rekan guru lainnya. Perumusan kebijakan semuanya telah dipikir matang-matang dengan adil, bijaksana, dan dimusyawarahkan (rapat). Tujuan diadakanya rapat untuk menghindari adanya miskomunikasi dan kesalahpahaman. Setiap bentuk kebijakan yang telah disahkan perlu diterapkan dalam lingkungan sekolah dan setiap kebijakan akan mendapatkan evaluasi satu per satu untuk mengetahui apakah kebijakan yang baru diterapkan sudah berjalan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

dengan lancar atau masih ada kendala dalam implementasinya.<sup>15</sup>

MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus telah menetapkan berbagai jenis kebijakan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kebijakan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diantaranya adalah pembelajaran yang telah dilakukan secara tatap muka, sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik wajib mengikuti apel bersama di halaman sekolah, membaca asmaul husna, sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik membaca surah-surah pendek.

Kebijakan sekolah juga dilaksanakan dalam bentuk tata tertib guru dan peserta didik, kebijakan dalam lingkup kegiatan sekolah seperti mengadakan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta kebijakan kegiatan pembiasaan seperti kegiatan bersalaman dengan bapak atau ibu guru setelah pelaksanaan apel bersama di halaman sekolah, membiaskan mengucapkan salam, membiaskan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, membiaskan peserta didik untuk dapat menghargai pendapat orang lain.<sup>16</sup>

Kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus menganut kebijakan pemerintah. melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) yang memutuskan untuk mengizinkan pembelajaran tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tertuang dalam bentuk tata tertib, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan program sekolah lainnya. Tata tertib sekolah terbagi menjadi dua, yaitu tata tertib bagi peserta didik dan guru. Tata tertib (disiplin) peserta didik meliputi yaitu tidak terlambat masuk sekolah, memakai seragam dan berpakaian rapi, mengikuti kegiatan belajar mengajar secara tertib dan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dll. Sedangkan untuk tata tertib bagi guru diantaranya melaksanakan kegiatan mengajar sesuai jam

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.



dan bidangnya, membuat perangkat pembelajaran, mengikuti rapat, dll. Pelaksanaan kebijakan sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk tata tertib bagi guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan keteladanan.<sup>17</sup>

Kebijakan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus salah satunya adalah memakai seragam sesuai dengan ketentuan untuk hari sabtu ahad memakai baju ma'arif, senin selasa memakai baju OSIS, dan untuk hari rabu kamis memakai baju pramuka.<sup>18</sup> Contoh kebijakan lain di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus adalah berangkat sekolah tepat waktu, hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai karena hal ini bertujuan untuk mengajarkan kedisiplinan.<sup>19</sup> Selanjutnya kebijakan atau aturan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diantaranya apel bersama di halaman sekolah dan membaca asmaul husna hal ini dilakukan untuk mengajarkan dan membiasakan do'a sebelum diadakanya kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Pada hal implementasi kebijakan, MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus sudah menyediakan sarana dan prasarana yang akan mendukung pelaksanaan kebijakan karena ini bersifat penting untuk meningkatkan standar mutu sekolah. Kondisi sarana dan prasarana di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus sudah memadai, seperti adanya kelas yang nyaman dan tersedianya beberapa fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler, contohnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekolah sudah menyediakan bendera merah putih, bendera gugus depan, peluit, tongkat, dan bendera semaphore, meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang sifatnya terbatas akan tetapi hal itu tidak menghambat pelaksanaan kebijakan.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Izati Khoirina selaku salah satu peserta didik kelas VI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Rafi selaku salah satu peserta didik kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Fifi Cahya Nindra selaku salah satu peserta didik kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

Keberadaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan kebijakan sekolah penting adanya karena dengan hal ini akan meningkatkan kualitas dan dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu kebijakan. Jika sekolah minim terhadap sarana dan prasarananya maka akan berakibat pada masalah tidak tercapainya kebijakan sekolah secara optimal.<sup>22</sup>

## 2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kebijakan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) telah menekankan moderasi beragama untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan baik pesantren, sekolah, maupun madrasah. Melalui Kemenag pesantren, sekolah, maupun madrasah diberikan ruang untuk berinovasi dalam peneguhan nilai-nilai moderasi beragama.

Moderasi beragama adalah islam moderat. Moderasi beragama merupakan tuntutan dan bimbingan yang berkaitan dengan agama seperti bagaimana cara bersikap, berinteraksi dan toleransi antar umat beragama. Negara Indonesia memiliki banyak agama, suku dan budaya, oleh sebab itu sikap moderat harus diterapkan dalam individu masing-masing.<sup>23</sup> Sedangkan menurut ibu Ruffiatun selaku guru Pendidikan Agama Islam moderasi beragama adalah suatu hal yang hampir sama dengan toleransi artinya tidak fanatik terhadap agama dan dapat menghargai berbagai macam agama yang ada disekitar.

MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus merupakan salah satu sekolah berbasis keislaman oleh karena itu penting untuk memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Pihak madrasah mengajari mengenai moderasi beragama salah satunya melalui kurikulum yaitu dengan cara pembelajaran, contoh pada saat proses pembelajaran agama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan materi mengenai pengenalan agama lain

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ruffiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

mulai dari agama di Indonesia, tempat ibadah, hari raya, dll.<sup>24</sup>

MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus sudah menerapkan moderasi beragama termasuk dalam kurikulum dan kegiatan praktek-praktek keagamaan lainnya. Moderasi beragama hampir sama dengan toleransi dan sebenarnya sudah ada dan sudah diterapkan di sekolah dari dulu akan tetapi untuk yang sekarang ini menggunakan istilah baru dengan sebutan moderasi beragama. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama diwujudkan dalam visi, misi, serta tujuan sekolah yaitu dengan menciptakan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan sesuai dengan ajaran Ahlussunnah waljama'ah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak AS selaku kepala sekolah bahwa konsep penerapan moderasi beragama di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu melalui kurikulum pembelajaran, program kegiatan sekolah, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam hal berperilaku, jika terdapat peserta didik sifatnya tidak baik maka tugas guru adalah untuk memberikan pengarahan dan mencontohkan perilaku yang baik itu seperti apa. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama juga bisa dituangkan dalam beberapa program kegiatan sekolah seperti kegiatan isra' mi'raj, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, mengikuti upacara hari santri, dll. Selain itu dalam hal ini sekolah juga menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan praktek keagamaan seperti pada kelas I, II, dan III sebelum pembelajaran dimulai peserta didik wajib untuk membaca surah-surah pendek, kelas IV wajib menghafal sebagian dari surah Al-Waqi'ah, kelas V wajib hafal seluruh surah Al-Waqi'ah, dan untuk kelas VI wajib hafal surah Yasin sebagai salah satu syarat kelulusan.

Proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama perlu melibatkan seluruh masyarakat sekolah yaitu semua guru, peserta didik, dan kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai evaluator sedangkan guru berperan dalam

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

pelaksananya karena guru memiliki cukup waktu untuk sering bertatap muka dan lebih mengetahui sikap serta kepribadian peserta didiknya sehingga lebih efektif untuk mulai memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.<sup>25</sup> Guru Pendidikan Agama Islam pada hal ini berperan untuk memberikan motivasi, pengarahan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu Guru Pendidikan Agama Islam juga harus pandai dalam memberikan pengertian arti dari moderasi beragama, tidak hanya semata-mata menggunakan metode ceramah akan tetapi bisa dengan menerapkan sikap pembiasaan yang dapat mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama pada kegiatan sehari-hari karena pada umumnya peserta didik akan lebih paham pada contoh langsung daripada hanya sekedar ceramah.<sup>26</sup>

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dapat diselipkan ketika berlangsungnya pembelajaran maupun ketika diluar jam pelajaran. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang telah di terapkan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus adalah pertama, tasamuh contohnya seperti pada saat diskusi tentang suatu masalah maka peserta didik harus mampu menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dari teman lainnya, guru juga mengajarkan sikap cara bertoleransi disekitar lingkungan peserta didik. Kedua, musawah seperti guru memberikan contoh jika setiap peserta didik tanpa terkecuali memiliki hak sama dalam memanfaatkan fasilitas disekolah, semua peserta didik wajib menaati tata tertib sekolah, dan semua peserta didik berhak untuk mengembangkan potensinya sesuai bidangnya masing-masing. Ketiga, seimbang (tawazun) contohnya seperti berteman sewajarnya tanpa membedakan antara teman satu dengan teman lainnya, dan bersikap tidak memihak pada salah satu teman. Keempat, lurus dan tegas (I'tidal) artinya selalu bersikap lurus dan tidak berlebih-lebihan dalam mengenal agama lain dan selalu menegakkan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

kebenaran. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan sama pada peserta didik dalam penyeteroran hafalan surah-surah pendek, guru melakukan penilaian tugas secara adil kepada peserta didik yang berlandaskan pada hasil dan kemampuan diri masing-masing, peserta didik mempunyai tugas melaksanakan piket kelas secara bergantian, guru juga memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mengajukan diri sebagai pengurus kelas dan akan dipilih secara demokratis. Terakhir syuro (musyawarah), guru selalu membimbing peserta didiknya dalam bermusyawarah contohnya seperti membimbing musyawah dalam hal pemungutan suara untuk menentukan ketua kelas, diskusi kelompok, dan bermusyawarah dalam hal rencana untuk berkunjung ke rumah teman yang sedang sakit.<sup>27</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus sudah mengajarkan kepada peserta didik untuk tetap berbaur pada siapa saja tidak boleh pilih-pilih teman, dan hal ini berlaku ketika di sekolah ataupun lingkungan masyarakat.<sup>28</sup> Peserta didik juga diajarkan untuk selalu menjaga kesatuan dan persaudaraan sesama teman karena manusia merupakan makhluk sosial artinya tetap membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>29</sup> Contoh lain pada hal praktik setoran hafalan surat yasin tiap minggunya guru menunjukkan sikap yang adil pada setiap peserta didiknya yaitu diberi waktu yang sama untuk belajar dan menghafalkannya kembali.<sup>30</sup>

Adanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang menjunjung tinggi nilai keagamaan dan mampu bertoleransi antar suku, ras, agama dan budaya yang ada disekitarnya, tidak bersikap radikalisme, serta dapat mengamalkan nilai-nilai moderasi

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Fifi Cahya Nindra selaku salah satu peserta didik kelas IV MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Rafi selaku salah satu peserta didik kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Izati Khoirina selaku salah satu peserta didik kelas VI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

yang sudah diajarkan.<sup>31</sup> Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus juga diharapkan agar menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, taat pada guru, taat pada orang tua, dan menciptakan atau terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal jama'ah.<sup>32</sup>

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung terlaksananya program kebijakan sekolah, akan tetapi dalam penerapan suatu kebijakan di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar sehingga hal ini juga akan mengakibatkan terganggunya keterlaksanaan kebijakan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenatsi terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus.

Faktor pendukung pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diantaranya adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang berperan paling penting pada hal ini.<sup>33</sup> Proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus telah mencapai hasil cukup maksimal hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung berupa kekompakan antar warga sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus.<sup>34</sup>

Selain faktor pendukung terdapat beberapa faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, yaitu dari peserta didiknya yang masih belum bisa bertanggung jawab dan kurang fokus ketika

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dilangsungkan.<sup>35</sup> Selain itu peserta didik juga masih suka ramai saat diberi pengarahan dari gurunya mengenai pentingnya nilai moderasi pada kehidupan sehari-hari sehingga pada hal ini guru mempunyai tugas untuk berusaha memfokuskan perhatian peserta didik dan kembali fokus terhadap penyampaian guru.<sup>36</sup>

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu selalu memberikan pengarahan, bimbingan pada peserta didik, serta mulai fokuskan peserta didik pada cara pembiasaan.<sup>37</sup> Selain itu guru juga bisa melakukan pendekatan dan tidak pilih kasih terhadap seluruh peserta didiknya dengan hal ini peserta didik merasa mendapatkan perhatian dari gurunya.<sup>38</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus

Kebijakan yaitu rangkaian perencanaan atau konsep pelaksanaan suatu program yang dijadikan pedoman sebagai manajemen pencapaian suatu sasaran.<sup>39</sup> Kebijakan dalam bidang pendidikan merupakan bentuk keputusan yang dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak yang dirumuskan dalam bentuk program serta rencana tertentu.<sup>40</sup> Setiap lembaga pendidikan diberi keleluasaan untuk menyusun kebijakan demi kebutuhan dan tujuan mutu sekolah. Kebijakan sekolah dibuat untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua masyarakat sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Agus Salim, S.Pd.I, selaku Kepala MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 13 April 2022.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Rufiatun, S.Pd.I, selaku guru PAI MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tanggal 14 April 2022.

<sup>39</sup> Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan “ Dari Filosofi Ke Implementasi ”* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015): 32.

<sup>40</sup> Arwildayanto, dkk., *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis, Eksploratif, Dan Aplikatif* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018): 13.

Kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan dibuat mulai dari tahap formulasi, implementasi, dan evaluasi. Tahap formulasi yaitu sebuah proses perumusan dan penyusunan suatu kebijakan yang berpedoman pada visi, misi sekolah, pada tahap awal kepala sekolah dan rekan-rekan guru mengadakan rapat untuk menyusun dan menetapkan kebijakan. Tahap implementasi adalah proses penerapaaan kegiatan kebijakan sekolah yang yang telah dirumuskan. Sedangkan pada tahap evaluasi adalah suatu proses untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu kebijakan dan dapat melihat kekurangan serta kelebihan dari program kebijakan yang telah diterapkan. Adanya evaluasi dapat menunjukkan apakah kebijakan yang telah diterapkan harus di lanjutkan, di perbaiki, atau harus diberhentikan.

Perumusan kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diawali dari diadakanya rapat dari kepala sekolah dengan dewan guru dan sebagai pemimpin kepala sekolah mempunyai wewenang dalam menetapkan kebijakan yang sudah disepakati kedua belah pihak. Kepala sekolah mempunyai peran sebagai penentu dalam keberhasilan segala aktivitas di lembaga sekolah, artinya kepala sekolah merupakan leader dalam menentukan, menetapkan dan mengelola kebijakan sekolah.<sup>41</sup> Perumusan kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu menciptakan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia , dan sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljama'ah.

Kebijakan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus tertuang dalam tata tertib, kegiatan pembiasaan, dan beberapa program kegiatan sekolah. Tata tertib (aturan) sekolah merupakan sebuah keputusan oleh lembaga pendidikan dan berfungsi sebagai patokan dalam berjalannya semua kegiatan dalam sekolah. Tata tertib (aturan) sekolah dibuat untuk membiasakan peserta didik

---

<sup>41</sup> Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020): 4.



memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, dan demi terciptanya proses belajar mengajar yang lancar.<sup>42</sup>

Tata tertib MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus terbagi menjadi dua yaitu tata tertib bagi peserta didik dan guru. Tata tertib (aturan) peserta didik diantaranya taat, patuh kepada bapak/ibu guru, memiliki perilaku ala Ahlussunnah waljama'ah, hadir tepat waktu, do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, ijin ketika tidak masuk sekolah, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan baik, berpakaian yang rapi dan memakai seragam sesuai dengan ketentuan yaitu untuk hari sabtu dan ahad memakai baju ma'arif, senin dan selasa mengenakan baju OSIS, rabu dan kamis mengenakan baju pramuka, serta peserta didik wajib ikut kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tata tertib bagi guru diantaranya yaitu berperilaku ala Ahlussunnah waljama'ah, menjadi contoh bagi peserta didik, hadir tepat waktu, patuh pada pimpinan, memiliki komitmen untuk memajukan madrasah, disiplin, mengajar sesuai bidangnya, membuat perangkat pembelajaran, berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan yaitu hari sabtu ahad mengenakan baju batik ma'arif, senin dan selasa mengenakan baju dinas (PSH/PDH), rabu dan kamis mengenakan baju batik, serta guru wajib mengikuti rapat-rapat madrasah dan yayasan.

Kegiatan pembiasaan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah. Akhlak pada bidang pendidikan perlu ditanamkan pada setiap diri peserta didik dengan cara menanamkan berbagai ajaran, sikap dan perilaku yang baik sehingga tercipta pribadi peserta didik yang mencerminkan ajaran islam.<sup>43</sup> Kegiatan pembiasaan sudah diajarkan guru pada peserta didiknya di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diantaranya peserta didik telah dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak atau ibu guru setelah pelaksanaan apel bersama di halaman sekolah, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan peserta didik untuk membuang sampah sesuai tempatnya,

---

<sup>42</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Sukabumi: CV Jejak, 2018): 13-15.

<sup>43</sup> Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dan Religius Di Sekolah* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021): 9.

membiasakan peserta didik agar mampu menghormati pendapat orang lain, membiasakan untuk berperilaku jujur, berbuat baik pada teman, guru, maupun orang tua, menjadi pribadi yang pemaaf, bersikap adil, sopan santun, syukur, dan sabar.

Adapun kebijakan dalam hal program kegiatan MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu pembelajaran dilaksanakan secara offline, terdapat kegiatan sapa pagi, melaksanakan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti upacara hari penting atau bersejarah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, MTQ, dan kaligrafi, serta menanamkan nilai moderasi beragama dalam setiap kebijakan.

## **2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kebijakan Sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus**

Lembaga pendidikan sekolah diberi keleluasaan untuk berinovasi dalam melaksanakan peneguhan nilai-nilai moderasi beragama termasuk di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus. Peneguhan nilai-nilai moderasi beragama di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus termuat dalam kurikulum pembelajaran, program kegiatan, kegiatan pembiasaan, dan tetap berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu dengan menciptakan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljama'ah.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani "*curir*" artinya tempat berlari, "*curere*" artinya tempat untuk berpacu. Menurut Oemar Hamalik kurikulum merupakan salah satu program pendidikan sekolah yang dipersiapkan untuk peserta didik, program pendidikan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah yang telah ditetapkan.<sup>44</sup> Pihak MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus telah mengajarkan moderasi beragama melalui kurikulum yaitu dengan cara pembelajaran contohnya pada saat proses pembelajaran agama guru Pendidikan

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisong, 2018): 59-60.

Agama Islam (PAI) memberikan materi mengenai pengenalan agama lain dari berbagai agama di Indonesia, tempat ibadah, dan hari raya, dll.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui program kegiatan sekolah diantaranya seperti kegiatan isra' mi'raj, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, mengikuti upacara hari santri, dll. Selain itu dalam hal ini sekolah juga menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan praktek keagamaan seperti pada kelas I, II, dan III sebelum pembelajaran dimulai peserta didik wajib untuk membaca surah-surah pendek, kelas IV wajib menghafal sebagian dari surah Al-Waqi'ah, kelas V wajib hafal seluruh surah Al-Waqi'ah, dan untuk kelas VI wajib hafal surah Yasin sebagai salah satu syarat kelulusan.

Terakhir, Penerapan nilai moderasi beragama melalui sikap pembiasaan di kehidupan sehari-hari contohnya pada hal berperilaku, jika terdapat peserta didik sifatnya tidak baik maka tugas guru adalah untuk menegur, memberikan pengarahan dan mencontohkan perilaku yang baik itu seperti apa karena guru merupakan panutan bagi peserta didiknya.

Pada proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus perlu melibatkan seluruh masyarakat sekolah yaitu semua guru, peserta didik, dan kepala sekolah yang berperan sebagai evaluator, guru mempunyai posisi penting dalam pelaksanaannya karena guru memiliki cukup waktu untuk sering bertatap muka dan lebih mengetahui sikap serta kepribadian peserta didiknya sedangkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang paling berperan penting dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

Menurut Ibnu Sina dalam kitab Al-Siyafah fi al-trabiyah, guru merupakan sosok yang patut di contoh oleh peserta didiknya karena guru mampu mengarahkan dan mendidik sesuai pada nilai-nilai agama. Berdasarkan sebab tersebut guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki tugas dan tanggung jawab atas amanah dari jabatannya

tersebut.<sup>45</sup> Pernyataan diatas sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Guru Pendidikan Agama Islam di MI NU Mawaqi’ul Ulum Undaan Kudus telah mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya sebagai berikut:

#### a. Tasamuh

Tasamuh memiliki arti saling menghormati, menghargai antar sesama untuk tetap menjalankan haknya masing-masing, mampu bertoleransi, dan tidak bersikap fanatik dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>46</sup> Tasamuh dalam agama islam mempunyai batasan yang sangat jelas dalam hal pelaksanaan ibadah serta akidahnya, akan tetapi jika dalam lingkungan sosial maka diperbolehkan.

Tasamuh dalam lingkup pendidikan merupakan bagaimana cara guru mengajarkan kepada peserta didik untuk mampu menghargai temannya yang memiliki sifat, sikap, maupun agama yang berbeda dengan dirinya. Pembelajaran tasamuh perlu diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang damai, aman, dan tertib.

Bentuk pelaksanaan tasamuh di MI NU Mawaqi’ul Ulum Undaan Kudus diantaranya seperti,

<sup>45</sup> Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, : 88-89.

<sup>46</sup> Risda Sufidiana, dkk, “Nilai Keislaman Dalam Tradisi ‘ Kenduren ’ Bagi Masyarakat Wonosalam Kabupaten Jombang,” *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 27, no. 1 (2021): 30-31.

saat diskusi tentang suatu masalah maka peserta didik harus mampu menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dari teman lainnya, tidak egois, guru juga mengajarkan sikap cara bertoleransi agama disekitar lingkungan peserta didik, bekerjasama dalam hal belajar, dan menunjukkan sikap saling pengertian antar sesama.

b. Musawah

Musawah memiliki arti persamaan antar manusia baik dalam hal martabat, derajat, maupun kedudukan. Agama islam tidak pernah membedakan umatnya dan dimata Allah SWT semua manusia itu sama dan yang membedakan sikap ketaqwaan manusia kepada Allah SWT.<sup>47</sup>

Sikap mengakui adanya persamaan martabat, derajat, maupun kedudukan manusia merupakan contoh pengamalan dari sila kedua pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Negara Indonesia mengakui persamaan martabat, derajat, hak, kewajiban serta tidak membedakan manusia berdasarkan suku, ras, agama, kedudukan sosial dan keturunan.

Nilai-nilai musawah perlu diterapkan dalam lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah. Adapun contoh penerapan nilai-nilai musawah dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diantaranya peserta didik laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan sama, persamaan kedudukan antara peserta didik kaya dan miskin, peserta didik memiliki hak sama dalam memanfaatkan fasilitas disekolah, semua peserta didik wajib menaati tata tertib sekolah, dan semua peserta didik berhak untuk mengembangkan potensinya sesuai bidangnya masing-masing.

---

<sup>47</sup> Adi Nur Rohman, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praksis Demokrasi Di Indonesia," *Jurnal Himmah* 2, no. 1-2 (2018): 92.

### c. Tawazun

Tawazun yaitu sikap seimbang antara kehidupan dunia dengan kehidupan di akhirat.<sup>48</sup> Menerapkan sikap tawazun kepada peserta didik merupakan salah satu bagian dari visi, misi, dan tujuan sekolah, yaitu dengan menciptakan peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan sesuai dengan ajaran Ahlulsunna waljama'ah. Melalui visi, misi, dan tujuan sekolah dapat membentuk kepribadian peserta didik yang mempunyai sikap seimbang yang bisa diterapkan dalam hidup.

Sikap tawazun merupakan salah satu bekal untuk membentuk kepribadian para peserta didik agar mampu menghadapi dunia dan akhirat. Sikap tawazun ditekankan oleh pihak MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus melalui guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bekal kehidupan di masa mendatang, oleh karena itu guru selalu memberikan dorongan pada peserta didik supaya selalu mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pembentukan sikap tawazun di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus diantaranya seperti berteman sewajarnya tanpa membedakan antar teman satu dengan lainnya, bersikap tidak memihak pada salah satu teman dan dapat melalui sikap pembiasaan seperti membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca surah-surah pendek, dan hafalan beberapa surah sesuai kelasnya masing-masing.

### d. I'tidal

I'tidal adalah lurus dan tegas, artinya mampu memposisikan sesuatu sesuai tempatnya serta mampu menjalankan hak dan kewajiban dengan proporsional.<sup>49</sup> Nilai moderasi beragama I'tidal/ keadilan berhubungan dengan perbuatan baik yang akan menjadikan perwujudan sikap seseorang dalam keberagaman beragama, oleh karena itu nilai I'tidal/ keadilan perlu

---

<sup>48</sup>Ilma Kharismatunisa' dan Mohammad Darwis, "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural,": 153.

<sup>49</sup>Ridwan Yulianto, "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 114.

diterapkan dalam lingkungan sehari-hari baik di masyarakat ataupun di lingkungan sekolah.

I'tidal/ keadilan artinya berada di posisi tengah-tengah, sikap yang tidak memihak kepada siapapun. Orang mempunyai sikap I'tidal/ keadilan tidak akan memihak kecuali pada hal kebenaran dan tidak memihak karena alasan teman, keluarga, persamaan agama dan sikap I'tidal/ keadilan berlaku bagi setiap manusia karena dengan hal ini akan tercipta rasa yang aman, nyaman, dan penuh ketentraman dalam menjalani kehidupan.

Sikap I'tidal/ keadilan dapat dilakukan dan diterapkan dalam sekolah seperti di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, contoh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan kesempatan sama pada peserta didik dalam penyeteroran hafalan surah-surah pendek, guru melakukan penilaian tugas secara adil kepada peserta didik yang berlandaskan pada hasil dan kemampuan diri masing-masing individu, peserta didik mempunyai tugas untuk melaksanakan piket kelas secara bergantian, guru juga memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk mengajukan diri sebagai pengurus kelas dan akan dipilih secara demokratis.

e. Syuro

Syuro (Musyawarah) dalam islam adalah mengajukan pendapat dalam sebuah forum dan selalu mengedepankan kebebasan. Al-Qur'an telah menetapkan prinsip dasar syura(musyawarah) sebagai panduan umat islam dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>50</sup> Melalui kegiatan syuro dapat menampung banyak aspirasi sehingga akan menghasilkan keputusan terbaik dalam lingkup mayoritas.

Syuro (Musyawarah) memiliki peran penting dalam proses perumusan kebijakan sekolah karena dengan adanya musyawarah dan diadakanya rapat kegiatan bisa berjalan lancar, efektif, dan efisien. Musyawarah pada kegiatan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu membahas rencana kerja, rencana

---

<sup>50</sup> Majid, "Konsep Musyawarah Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)":18-28.

kebijakan, implementasi, dan evaluasi serta pada kegiatan musyawarah dipimpin oleh kepala sekolah, dan selalu melibatkan pihak-pihak terkait baik guru maupun pegawai sekolah.

Sedangkan kegiatan musyawarah yang diajarkan guru kepada peserta didiknya yaitu selalu membimbing peserta didiknya dalam bermusyawarah contohnya membimbing musyawarah dalam hal pemungutan suara untuk menentukan ketua kelas, diskusi kelompok, dan bermusyawarah dalam hal rencana berkunjung ke rumah teman yang sedang sakit.

Setiap kebijakan tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses implementasinya. Keberhasilan implementasi kebijakan di sekolah dipengaruhi oleh adanya beberapa dukungan, adapun faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu dukungan bentuk kerjasama baik dari peserta didik, kepala sekolah, dan pribadi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus telah cukup maksimal hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung berupa kekompakan antar warga sekolah untuk mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan sekolah di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus.

Selain faktor pendukung, ada beberapa kendala dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, adapun faktor penghambatnya yaitu dari peserta didiknya yang masih belum bisa bertanggung jawab, kurang fokus ketika pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama dilangsungkan, peserta didik masih suka ramai saat diberi pengarahan dari gurunya mengenai pentingnya nilai moderasi dalam kehidupan sehingga guru mempunyai tugas untuk berusaha memfokuskan perhatian peserta didik dan kembali fokus terhadap penyampaian guru.

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu



selalu memberikan pengarahan, bimbingan pada peserta didik, serta mulai fokuskan peserta didik pada cara pembiasaan. Selain itu guru juga bisa melakukan pendekatan dan tidak pilih kasih terhadap seluruh peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa setiap sekolah mempunyai hak berinovasi dalam menentukan kebijakan sesuai dengan keadaan lingkungan masing-masing. Setiap sekolah dalam proses implementasi kebijakan mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat yang berbeda. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kebijakan di MI NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus yaitu adanya kekompakan antar warga sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama sedangkan faktor penghambat berasal dari peserta didik yang masih belum bisa fokus dan kurang bertanggung jawab.

